Kepemimpinan Visioner Dalam Pengembangan Perilaku Organisasi Di Pondok Pesantren Munirul Arifin

Nw Praya

**Sunardi\*1, Muh Iwan Fitriani2, Imran3** [sunardispd@gmail.com](mailto:sunardispd@gmail.com)

1,2,3Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram

**Abstract**

*This study describes visionary leadership in developing organizational behavior and culture at Pondok Pesantren Munirul Arifin NW Praya. The research is qualitative in nature, employing a descriptive analysis approach with field research. Data collection techniques included observation, documentation, and interviews.The findings of this study are as follows: 1)The implementation of visionary leadership at Pondok Pesantren Munirul Arifin NW Praya is realized through the application of leadership roles as: Direction setter: The leader has full control over the operational and developmental aspects of the pesantren, Agent of change: The leader is capable of understanding evolving dynamics as a reference for policy-making. Spokesperson: The leader possesses strong communication skills. Coach: The leader engages in job sharing as a form of training. 2) The visionary leadership of the leader at Pondok Pesantren Munirul Arifin NW Praya is relevant to the formation of positive organizational behavior and culture for caregivers/teachers/staff and students in the pesantren. The positive organizational behaviors formed include: understanding the institution's vision and mission, building a solid team, fostering strong solidarity, and maintaining togetherness. The organizational culture established includes: sincerity, sensitivity, simplicity, discipline, and a willingness to learn.*

***Keywords :*** *Leadership, Visionary, Pesantren*

**Abstrak**

Penelitian ini menguraikan tentang kepemimpinan visioner dalam pengembangan perilaku dan budaya organisasi di Pondok Pesantren Munirul Arifin NW Praya. Penelitian adalah jenis kualitatif dengan *field research* pendekatan deskriptif analysis. Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Penerapan kepemimpinan visioner di Pondok Pesantren Munirul Arifin NW Praya diimplementasikan dalam bentuk penerapan peran kepemimpinan sebagai: Penentu arah; pemimpin memegang kendali penuh operasional dan pengembangan pesantren., agen perubahan; pemimpin mampu membaca dinamika yang berkembang sebagai rujukan kebijakan., Juru bicara; pemimpin memiliki skill yang baik dalam berkomunikasi ., Pelatih; pemimpin melakukan sharing job sebagai bentuk pelatihan. 2) Kepemimpin visioner pimpinan Pondok Pesantren Munirul Arifin NW Praya relevan dengan pembentukan perilaku dan budaya organisasi yang positif bagi pengasuh/guru/pekerja dan santri di pesantren. Perilaku organisasi positif yang terbentuk adalah: pemahaman terhadap visi misi lembaga, membangun teamwork yang solid, membangun solidaritas yang kuat dan menjaga kebersamaan. Adapun budaya organisasi yang terbentuk adalah: keikhlasan, kepekaan, kesederhanaan, kedisiplinan dan kemauan belajar.

***Kata Kunci:* Kepemimpinan*,* Visioner, Pesantren**

# PENDAHULUAN

Lembaga Pendidikan merupakan suatu organisasi yang dirancang untuk dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas kehidupan di masyarakat. Upaya peningkatan kulaitas sekolah perlu adanya tataan, aturan, pengelolaan, dan pemberdayaaan agar sekolah mampu menghasilkan lulusan output yang mampu bersaing di lingkungan masyarakat. Maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan sangat tergantung manajemen yang diterapkan. Dalam konteks lembaga pendidikan manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian[[1]](#footnote-1) dalam mengelola lembaga pendidikan. Tujuan manajemen pendidikan adalah untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan. Penerapan manajemen dalam ranah lembaga pendidikan sangat penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Dalam konteks pendidikan nasional, manajemen pendidikan bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, merespons perubahan dalam dunia pendidikan, serta memastikan pemerataan akses dan kesempatan pendidikan bagi semua warga negara Indonesia.

Untuk mewujudkan manajemen yang baik sekolah membutuhkan pemimpin yang profesional sehingga sumber daya manusia yang dimiliki sekolah dapat memperbaiki kontribusi yang menguntungkan bagi terselenggaranya proses pembelajaran yang sesuai dengan harapan. Dalam teori kepemimpinan banyak terdapat model kepemimpinan salah satu model kepemimpinan yang relevan dalam pencapaian visi adalah kepemimpinan visioner. Secara operasional kepemimpinan bisa berfungsi sebagai tindakan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam upaya menggerakkan bawahannya agar mau berbuat sesuatu guna menyukseskan program kerja yang telah dirumuskan sebelumnya.[[2]](#footnote-2) Umumnya program kerja tertuang dalam visi yang menjadi target organisasi/lembaga. Oleh karenanya, Visi harus memiliki daya tarik luar biasa, agar orang terinspirasi dan termotivasi melalui visi itu. Di tangan seorang pemimpin, visi diharapkan dapat menjadi energizer dan menciptakan antusiasme. Pada hakikatnya, kepemimpinan yang visioner adalah kepemimpinan yang mampu untuk menciptakan dan mengartikulasikan sebuah visi yang realistis, kredibel, dan mendorong para pengikutnya untuk tumbuh dan berkembang menuju masa depan.[[3]](#footnote-3)

Salah satu lembaga pendidikan yang berorientasi pada visi yang kuat adalah Pondok Pesantren Munirul Arifin NW Praya, sekolah berada di Kota Praya Lombok Tengah ini merupakan sekolah yang sedang berkembang dengan berbagai terobosan dalam bidang penyiapam sumber daya manusia di berbagai bidang. Sebagai lembaga pendidikan Islam tentunya visinya tidak jauh dari nilai-nilai pesantren salah satunya adalah mewujudkan sumber daya yang siap saing dalam dalam dunia kerja dan industri masa yang akan datang. Dengan di dukung oleh sumber daya manusia yang profesional, sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, serta kultur pendidikan yang kondusif menjadikan Pondok Pesantren Munirul Arifin NW Praya sebagai refresentasi dari pesantren yang memiliki semangat visioner.[[4]](#footnote-4) Sejalan dengan itu, penerapan kepemimpinan visioner di Pondok Pesantren Munirul Arifin NW Praya bertujuan untuk mengembangkan perilaku organisasi yang menekanan para personil memberikan andil dalam kemajuan pesantren.[[5]](#footnote-5) Karena bagaimanapun Dalam sebuah organisasi, kinerja atau perilaku seseorang sangat berdampak terhadap kemajuan lembaga dan perilaku organisasi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor lingkungan individu dan faktor organisasi. Faktor individu meliputi: kemampuan, kebutuhan dan kepercayaan, pengalaman, penghargaan, dan sebagainya. Adapun faktor lingkungan organisasi meliputi tugas- tugas, wewenang, tanggung jawab, sistem pengendalian, kepemimpinan, dan sebagainya. [[6]](#footnote-6) perilaku organisasi merupakan suatu studi yang menyangkut aspek-aspek tingkah laku manusia dalam suatu organisasi atau suatu kelompok tertentu.

Dalam menghadapi era globalisasi ini, organisasi perlu meningkatkan kinerjanya agar mampu bersaing dalam banyak konteks, yang bermakna bahwa kapasitas untuk 'berubah' dari sebuah organisasi penting sekali. Organisasi yang harus berubah adalah organisasi yang menggabungkan pembelajaran dalam tempat kerjanya. Upayanya berupa kualitas adaptasi dan aspek fundamental dimana individu harus melihat kedalam perubahan suatu paradigma. Dalam kontek ini individu haruslah merubah sikap atau dengan kata lain menyesuaikan perkembangan jaman karena individu dianggap sebagai penentu maju mundurnya suatu organisasi. Dikarenakan individu adalah segalanya bagi perkemban organisasi, mungkin bisa dikata bahwa organisasi tanpa individu adalah suatu kebohongan belaka atau tak mungkin. Dari hal ini maka kita lihat mengenai sebagian sifat dan pemikiran individu yang harus dimiliki demi terwujudnya suatu organisasi yang baik. Walaupun tanpa meniadakan komponen-komponen lain seperti teknologi, sarana dana prasarana yang memadai dan kultur pesantren yang cukup berperan dalam mengembangkan prilaku organisasi yang positif.

Berdasarkan paparan diatas, Pondok Pesantren Munirul Arifin NW Praya melakukan pembenahan dari aspek manajemen baik itu melalui pola kepemimpinan visioner yang berkorelasi dengan pengembangan prilaku organisasi tenaga pendidikan. Peneliti ingin mengkaji dinamika perilaku organisasi dalam format kepemimpinan visioner yang relevan dengan pengembanan prilaku berdasarkan individu, kelompok dan strukturalnya.

# METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertumpu pada pengumpulan data yang didukung dengan data-data empiris di lapangan. Penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fakta-fakta yang terkait dengan objek penelitian. Manusia sebagai instrumen, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengambil data melalui mewawancara, observasi dan dokumentasi. Desain yang bersifat sementara, dalam hal ini bukan bersifat konstan dan monoton tetapi dapat berkembang dinamis secara terus menerus selama pengumpulan data di lapangan. Penelitian ini adalah *field research* penelitian lapangan dengan dengan menggunakan metode deskriprif analisis. Deskriptif merupakan langkah refresentasi objektif terhadap suatu realitas.[[7]](#footnote-7)Atau dapat juga diartikan dengan mendeskripsikan objek penelitian, melacak, melakukan sistematika terhadap suatu permasalahan yang terkait dengan fokus penelitian.[[8]](#footnote-8)

# HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menguraikan tentang kepemimpinan visioner dalam pengembangan perilaku dan budaya organisasi di Pondok Pesantren Munirul Arifin NW Praya. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Hasil penelitian diuraikan ke dalam beberapa aspek utama, seperti implementasi peran kepemimpinan visioner, dampaknya terhadap perilaku organisasi, serta pengaruhnya pada budaya organisasi.

**1. Peran Kepemimpinan Visioner**

Kepemimpinan visioner di Pondok Pesantren Munirul Arifin NW Praya terwujud melalui empat peran utama.

| **Peran Kepemimpinan** | **Deskripsi** | **Contoh Implementasi** |
| --- | --- | --- |
| **Penentu Arah** | Pemimpin memegang kendali penuh atas operasional dan pengembangan pesantren. | Menentukan kurikulum berbasis nilai-nilai keislaman dan modernitas. |
| **Agen Perubahan** | Pemimpin mampu membaca dinamika yang berkembang sebagai rujukan kebijakan. | Mengadaptasi kebijakan sesuai perkembangan kebutuhan santri. |
| **Juru Bicara** | Pemimpin memiliki keterampilan komunikasi yang baik untuk menyampaikan visi dan kebijakan. | Berkomunikasi dengan wali santri dan masyarakat secara efektif. |
| **Pelatih** | Pemimpin melaksanakan pembagian tugas (job-sharing) sebagai bentuk pelatihan untuk pengasuh. | Memberikan pelatihan kepemimpinan kepada staf dan guru pesantren. |

**2. Dampak pada Perilaku Organisasi**

Kepemimpinan visioner memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan perilaku positif dalam organisasi.

| **Aspek Perilaku** | **Deskripsi** | **Hasil yang Terlihat** |
| --- | --- | --- |
| **Pemahaman Visi dan Misi** | Pengasuh dan santri memahami dan menginternalisasi visi dan misi pesantren. | Visi pesantren menjadi pedoman dalam kegiatan sehari-hari. |
| **Teamwork** | Terbentuknya kerja sama yang solid antara pengasuh, guru, dan santri. | Kolaborasi dalam kegiatan seperti peringatan hari besar Islam. |
| **Solidaritas** | Solidaritas yang kuat di antara anggota organisasi. | Saling membantu dalam tugas dan kegiatan pesantren. |
| **Kebersamaan** | Menjaga keharmonisan hubungan antaranggota organisasi. | Suasana kekeluargaan di pesantren semakin erat. |

**3. Pengaruh pada Budaya Organisasi**

Budaya organisasi yang positif terbentuk sebagai hasil dari kepemimpinan visioner.

| **Budaya Organisasi** | **Nilai yang Ditanamkan** | **Contoh Implementasi** |
| --- | --- | --- |
| **Keikhlasan** | Mengerjakan tugas dengan niat tulus tanpa mengharapkan imbalan. | Guru memberikan bimbingan tambahan tanpa biaya. |
| **Kepekaan** | Peka terhadap kebutuhan santri dan pengasuh lainnya. | Pemimpin menyediakan fasilitas tambahan saat dibutuhkan. |
| **Kesederhanaan** | Mengutamakan kesederhanaan dalam kehidupan sehari-hari. | Santri diajarkan untuk hidup sederhana dan hemat. |
| **Kedisiplinan** | Menjunjung tinggi kedisiplinan dalam segala aktivitas. | Jam belajar dan ibadah diatur dengan ketat. |
| **Kemauan Belajar** | Menumbuhkan semangat belajar di seluruh elemen organisasi. | Guru dan santri mengikuti program pelatihan bersama. |

# SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat dikemukakan benang merah terkait dengan Kepemimpinan Visioner Dalam Pengembangan Perilaku Organisasi Di Pondok Pesantren Munirul Arifin NW Praya, dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan kepemimpinan visioner di Pondok Pesantren Munirul Arifin NW Praya diimplementasikan dalam bentuk penerapan peran kepemimpinan yang terfokus pada empat aspek, yaitu: 1) Pemimpin sebagai penentu arah; pemimpin memegang kendali penuh operasional dan pengembangan pesantren. 2) Peran sebagai agen perubahan; pemimpin mampu membaca dinamika yang berkembang sebagai rujukan kebijakan, 3) Peran sebagai juru bicara; pemimpin memiliki skill yang baik dalam mengkomunikasikan ide/gagasan, menjalin kemitraan dan menjadi problem solver yang handal. 4) Pemimpin sebagai pelatih; pemimpin melakukan sharing job sebagai bentuk pelatihan. Keempat peran tersebut berjalan efektif didukung oleh charisma kepemimpinan tuan guru. Kepemimpin visioner pimpinan Pondok Pesantren Munirul Arifin NW Praya berimplikasi positif terhadap pembentukan perilaku dan budaya organisasi yang positif bagi pengasuh/guru/pekerja dan santri di pesantren. Perilaku organisasi positif yang terbentuk adalah: pemahaman terhadap visi misi lembaga, membangun teamwork yang solid, membangun solidaritas yang kuat dan menjaga kebersamaan. Adapun budaya organisasi yang terbentuk adalah: keikhlasan, kepekaan, kesederhanaan, kedisiplinan dan kemauan belajar. Perilaku dan budaya organisasi berpengaruh terhadap pola kerja dalam operasional dan pengembangan pondok pesantren.

# UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak sekolah Pondok Pesantren Munirul Arifin NW Praya yang sudah bersedia menjadi tempat peneliti melakukan penelitian ini. Terima kasih kepada seluruh pihak yang sudah bersedia membantu dan membiayai penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti terutama para akademisi di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram

# DAFTAR PUSTAKA

Aan komariah & Cepi Triatna, *Visionary Leadership,* Bandung: Bumi Aksara, 2010

Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia,*  Jakarta: Kencana, 2003

Andriansyah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Doerah,*  Jakarta: Univ Prof Dr. Moestopo: Fakultas Ilmu Social dan Ilmu Politik:2015

Bahar Agus Setiawan & Abd. Muhith, *Transformational Leadership Bidang Organisasi Pendidikan,* Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2013

Barnard, I, Chester, *Organisasi dan manajemen, Struktur, Perilaku dan proses*. Jakarta: Gramedi, 1992.

Bill Hybels*Kepemimpinan yang Berani*, Terj. Anne Natanael, Batam: PT. Gospel Press, 2004

Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2003

Edward Sallis, *Total Quality Management In Education*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2012

Gibson, Ivancevic & Donelly, Organizations Ney York: Richard D Irwin Inc, 1995

Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial,*  Yogyakarta:Gajah Mada University Press, 1985

Hasibuan, Malayu. S. P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi.BumiAksara.Jakarta, 2003.

Herni, *Model Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA Negeri 1 Palopo*, Tesis Pascasarjana IAIN Palopo, 2023

Irham Fahmi, *Perilaku Organisasi, Teori, Aplikasi, dan Kasus*, Bandung: Alfabeta, 2014

Ismail Nawawi, *Budaya Orgaisasi Kepemimpinan dan Kinerja* Prenadamedia Group, Jakarta, 2015

Khaerul Umam, *Perilaku Organisasi Cetakan I*, Bandung: Pustaka Setia, 2010

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001.

Marihot T.E. Hariandja, *Perilaku organisasi memahami dan mengelola perilaku dalam organisasi,* Bandung: Unpar Press, 2010.

Max Weber, The Theory of Social and Economic Organization, translated by A.M Henderson and Talcott Parsons, New York: Oxford University Press, 2010

1. [↑](#footnote-ref-1)
2. [↑](#footnote-ref-2)
3. [↑](#footnote-ref-3)
4. [↑](#footnote-ref-4)
5. [↑](#footnote-ref-5)
6. [↑](#footnote-ref-6)
7. [↑](#footnote-ref-7)
8. [↑](#footnote-ref-8)